

Membangun Edukasi Peserta Didik Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Perwujudan “ Kampung Semai”

Nurlaili Dina Hafni¹⁴

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: dinaharni89@gmail.com

Wildatul Hikmah²

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: wildatunh@gmail.com

Zulfa³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: zulfa97@gmail.com

Abstract

As a form of the Tri Dharma of Higher Education, KKN (Real Work Course) is a forum for students to apply the knowledge they have received during the lecture process. During this Covid-19 pandemic, KKN activities focus on activities that can help break the chain of virus spread and organize an agenda of activities aimed at increasing the community's immune system and providing education so that the community is ready to carry out a new normal in the midst of the Covid-19 pandemic. this. Sumberjo village was once dubbed the "Green and Clean" village. but now the village is not as green and clean as it was then. So, we intend to revive the nickname “Green and Clean”. So that residents can better maintain greenery and cleanliness in Sumberjo Village, especially during the Covid-19 pandemic. And their readiness to do planting about plants and aware of cleanliness. Especially complying with health protocols during the Covid-19 pandemic.

The method used by the researchers in this study was the PAR (Participatory Action Research) method. The use of this method raises the root of the problem that makes the community participatory as a subject through their own awareness and can solve the problems they face themselves according to the needs of the community. The PAR method can also empower communities through community organizing by finding problems together, then designing programs, monitoring, evaluating, and seeing impacts together.

This activity begins by revealing the condition of Sumberjo Village, both physically and non-physically. Next, we formulate a plan for assisting environmental conservation. In this activity the implementation of environmental conservation programs in the form of yard farming (holti cultural). Utilization of the Yard Yard is a piece of land located directly around the house with clear boundaries, planted with one or various types of plants and still has an ownership and/or functional relationship with the house in question. The next activity was a nursery movement which was carried out together with students at MI Islamiyah Sumberjo.

Keywords: *Environmental Conservation Education, Semai Village*

Abstrak

Sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diterima

selama proses perkuliahan. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan KKN focus pada kegiatan–kegiatan yang dapat membantu memutus rantai penyebaran virus serta menyelenggarakan agenda kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat serta memberikan edukasi agar para masyarakat siap dalam melakukan new normal ditengah pandemi Covid-19 ini. Desa Sumberjo pernah dijuluki dengan desa “Green and Clean” . akan tetapi saat ini keadaan desa sudah tidak se hijau dan sebersih saat itu. Jadi, kami berniat untuk menghidupkan kembali julukan “Green and Clean” tersebut. Agar warga bisa lebih menjaga kehijauan dan kebersihan di Desa Sumberjo, apalagi dalam keadaan pandemic Covid-19. Dan kesiapan mereka untuk melakukan penanaman tentang tanaman dan menyadari akan kebersihan. Khususnya mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR (Participatory Action Riset). Penggunaan metode ini mengangkat akar masalah yang menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai subyek melalui kesadaran mereka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama, kemudian merancang program, monitoring, evaluasi, dan melihat dampak secara bersama.

Kegiatan ini diawali dengan mengungkapkan kondisi Desa Sumberjo baik secara fisik maupun non fisik. Selanjutnya kami merumuskan rencana pendampingan pelestarian lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini pelaksanaan program pelestarian lingkungan hidup berupa Pertanian pekarangan (holti cultural). Pemanfaatan Pekarangan Pekarangan adalah sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Kegiatan selanjutnya adalah gerakan persemaian yang dilakukan bersama dengan siswa siswi di MI Islamiyah Sumberjo.. Gerakan persemaian yang kami lakukan bersama peserta didik yakni melakukan pendederan bibit tanaman cabai, sawi dan tomat.

Kata kunci: *Edukasi Pelestarian Lingkungan, Kampung Semai*

Pendahuluan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu program yang menjadi wadah mahasiswa dalam menuangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan sebagai wujud dari salah satu Tri Dharma Perguruan yaitu pengabdian di masyarakat. Selain itu, juga untuk membangun hubungan yang integral di dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai objek utama yang nantinya akan dihadapi saat kelak telah menyelesaikan studi. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, menjadikan fokus utama kegiatan KKN kami kearah kegiatan – kegiatan yang dapat membantu memutus rantai penyebaran virus serta menyelenggarakan agenda kegiatan yang

ditujukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat serta memberikan edukasi agar para masyarakat siap dalam melakukan new normal ditengah pandemi Covid-19 ini.

Masyarakat di yang ada di Desa Sumberjo sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini mengingat wilayah pertanian disana yang masih luas dan tanah yang cukup subur, dan kurangnya wawasan masyarakat mengenai pengolahan hasil panen khususnya pada tanaman sayur . Selain itu masyarakat juga bekerja sebagai pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari – hari. Tentu saja kegiatan dagang ini cukup banyak dilakukan oleh masyarakat karena dekatnya lokasi dengan pasar Merakurak sehingga memudahkan mereka untuk menjual dagangannya. Hal ini yang membuat warga Desa Sumberjo menjadi lebih berisiko dalam penularan persebaran virus Covid-19 karena dekatnya dengan tempat – tempat yang memicu keramaian. Selain itu, permasalahan terkait kurangnya pepohonan yang juga menjadi fokus utama dalam rancangan program kerja KKN kami. Terkait dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang menimpa saat ini, yang menjadi permasalahan utama adalah masyarakat yang masih belum memiliki wawasan yang cukup mengenai pandemi ini dan juga penyebarannya.

Memang, di Desa Sumberjo pernah dijuluki dengan desa “*Green and Clean*” . akan tetapi saat ini keadaan desa sudah tidak se hijau dan sebersih saat itu. Jadi, kami berniat untuk menghidupkan kembali julukan “*Green and Clean*” tersebut. Agar warga bisa lebih menjaga kehijauan dan kebersihan di Desa Sumberjo, apalagi dalam keadaan pandemic Covid-19. Dan kesiapan mereka untuk melakukan penanaman tentang tanaman dan menyadari akan kebersihan. Khususnya mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.

Menanggapi hal tersebut kami mengajak warga masyarakat dan peserta didik MI Islamiyah Sumberjo untuk memberikan edukasi penanaman bibit sayuran dan membuat pupuk dari limbah rumah tangga. Agar warga bisa lebih menjaga kehijauan dan kebersihan di Desa Sumberjo. Sehingga sayuran tersebut dapat menjadi cadangan pangan mandiri dan terciptanya lingkungan yang asri.

Metode

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan

metode PAR (*Participatory Action Riset*). Penggunaan metode ini mengangkat akar masalah yang menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai subyek melalui kesadaran mereka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama, kemudian merancang program, monitoring, evaluasi, dan melihat dampak dampak secara bersama.

Menurut Robert Chambers dalam kutipan Rianingsih Djoni, menyatakan bahwa penelitian partisipatif radikal (*activist participatory research*) yang populer disebut sebagai kajian partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*), merupakan salah satu sumber dari PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Apakah PAR merupakan salah satu sumber dari PRA, ataukah PRA adalah cabang atau aliran PAR? Kalau Chambers berpendapat bahwa PAR adalah salah satu sumber dari PRA, ada pihak lain yang menganggap bahwa PRA adalah PAR yang berkembang di Negara-negara selatan (sehingga PRA disebut juga sebagai PAR selatan).

Kegiatan yang berlabel *Participatory Action Research* (PAR), pengajian, pembelajaran, dan aksi, merupakan 3 agenda utama. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah praktis yang dirumuskan, dianalisa dan diselesaikan oleh masyarakat sendiri. Tujuan strategis yang ini dicapai adalah melakukan perubahan transformasi sosial. Sedangkan pada PRA, lebih ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku individu-individu yang bekerja di dalam pengembangan masyarakat, ketimbang pada perubahan sosial seperti yang dimaksud oleh PAR. Dengan demikian, nampaknya PRA adalah PAR yang lebih 'lunak'. Di dalam kasus Indonesia, PRA lebih cenderung digunakan oleh LSM yang berorientasi pada pengembangan masyarakat (*community development*), sedangkan PAR lebih cenderung digunakan di kalangan LSM yang berorientasi pada pengorganisasian masyarakat (*community organizing*). PRA cenderung digunakan sebagai metode pengembangan program atau PRA sebagai alat manajemen program (dalam daur program, yaitu: peninjauan kebutuhan, perencanaan, dan monitoring) sehingga PRA cenderung lebih bisa diterima oleh kalangan lembaga pemerintah. Baik PAR maupun PRA bisa menjadi sekedar alat untuk melibatkan masyarakat di dalam program saja. Sedangkan PAR dan PRA pada aspek metode/teknik yang

digunakannya, bisa saling melengkapi. Salah satu yang membuat PRA menjadi lebih populer adalah kekayaan metode/teknik yang bersifat visual, dan cukup sederhana untuk digunakan oleh masyarakat.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu keadaan yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksi kembali atau menyadarkannya.

Riset sosial tidak mungkin melakukan riset tanpa partisipasi dari masyarakat. Dalam riset bisa jadi terdapat satu atau lebih peneliti (*researcher*), orang yang menjadi fokus peneliti (*researcher*) dan orang yang akan mendapatkan hasil penelitian (*researcher for*). Semua pihak yang terlibat dalam riset berpartisipasi dalam semua proses peneliti mulai dari analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi sampai refleksi. Pertanyaan yang muncul disini adalah siapa yang diperlakukan sebagai partisipan, berapa banyak mereka harus berpartisipasi, dalam cara yang bagaimana mereka harus berpartisipasi dan bagaimana partisipasi mereka dijelaskan (Fahmi zakariya (2018:91-100)).

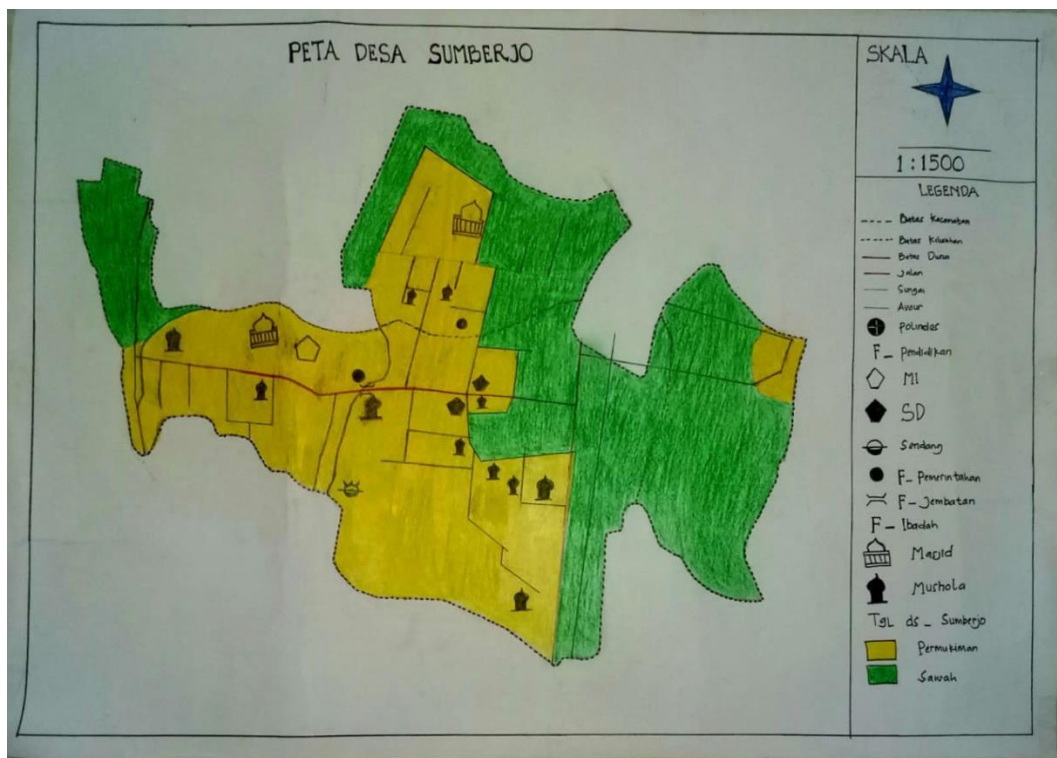
Subyek Pendampingan Penelitian ini berfokus dilokasi Dusun Ngablak, Dusun Sirep dan Dusun Pomahan yang berada di Desa Sumberjo yang bekerjasama dengan salah satu Lembaga Pendidikan. Tujuanya untuk dijadikan sebagai aktor penggerak dan sumbu obar bagi masyarakat dalam proses pendampingan. Alasan menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan mempunyai potensi untuk mengembangkan desa yang lebih hijau dimulai dari peserta didik di MI Islamiyah Sumberjo yang berdasarkan pelestarian lingkungan. Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah juga berbeda dengan Madrasah yang ada pada umumnya. Karena disini para pendidik terutama ustadz / ustadzahnya sangat menekankan

pada adanya budi pekerti (sopan santun), kedisiplinan dan kebersihan bagi seluruh anggota Madrasah. Di area pekarangan sekolah di ubahnya pekarangan menjadi kawasan pelestarian lingkungan dengan proses pendederan.

Hasil dan Pembahasan

Mengungkap Kondisi Desa (Sumberjo in Frame)

Desa sumberjo merupakan salah satu desa yang ada dikabupaten tuban kecamatan merakurak,desa sumberjo terdiri dari 3 dusun.dan terdapat beberapa pendidikan formal dan normal diantaranya , pendidikan formal terdiri 4 sekolahan dan nonformal terdiri 4 tpq. Dari masing-masing pendidikan memiliki jumlah siswa dan santri yang cukup banyak. Jumlah penduduk desa sumberjo kurang lebih 400 an jiwa,yang mana pekerjaanya mayoritas petani.Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa sumberjo sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat,terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang,pangan.papan).dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan hp) rata-rata setiap rumah sudah memiliki. Potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sumberjo adalah “pertanian”. Potensi unggulan yang ada didesa sumberjo untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani,dikarenakan lahan yang masih lumayan luas dan subur potensi untuk tanaman lahan basah (padi,jagung). Tanaman buah-buah an,pisang,mangga ,papaya dll.



Merumuskan Rencana Pendampingan Pelestarian Lingkungan hidup

Kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapat tambahan pe dan akhiran an, menjadi pelestarian yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Sedangkan lingkungan hidup berarti; kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Lingkungan hidup tidak saja bersifat fisik seperti tanah, udara, air, cuaca dan sebagainya, namun dapat juga berupa sebagai lingkungan kemis maupun lingkungan sosial (Samhis Setiawan: 2020. <https://www.gurupendidikan.co.id/pelestarian-lingkungan-hidup-pengertian-contoh-upaya-usaha-melestarikan/>).

Dalam hal ini kami melaksanakan program pelestarian lingkungan hidup berupa Pertanian pekarangan (holti cultural). Pemanfaatan Pekarangan Pekarangan adalah sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Soemarwoto et al. 1976 dalam Danoesastro 1997). Menurut Danoesastro (1997) terdapat tujuh fungsi dari pekarangan, yaitu (1) penghasil bahan makanan tambahan berupa karbohidrat sayuran dan buah-buahan, (2) sumber pendapatan harian, (3) penghasil bumbu, rempah, obat, ramuan, dan bunga-bunga, (4) penghasil bahan bangunan, (5) penghasil kayu bakar, (6) penghasil bahan dasar kerajinan rumah, dan (7) sumber bahan organik untuk menjaga kesuburan tanah pekarangan sehingga terhindar dari erosi dan proses perusak lain. Fungsi pekarangan sebelum, selama pelaksanaan, dan setelah kegiatan “ Kampung Semai” ada perubahan. Sebelum adanya kegiatan “ Kampung Semai” , masyarakat menyatakan bahwa. Pekarangan Sebagai sumber pangan tambahan.

Pekarangan mereka tidak menjadi sumber pendapatan, namun setelah adanya “ Kampung Semai” dapat dirasakan memperoleh manfaat secara finansial. Manfaat finansial ini terkait dengan penghematan belanja untuk beberapa jenis sayuran dan ada beberapa jenis tanaman yang dapat dijual. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran (A L Ridha: 2020.<https://gim-bi.com/pelestarian-lingkungan-hidup/>).

Oleh karena itu kami mengajak peserta didik yang berada disekolah MI Islamiyah Sumberjo untuk belajar bagaimana cara menanam buah dan sayuran mulai dari benih dengan proses pendederan dan pembibitan cabai, sawi dan tomat. Agar peserta didik dapat mempraktikannya bersama dengan orang tua di pekarangan rumah.

Gerakan Persemaian Mulai Dari Anak-Anak

Berdasarkan rancangan program kerja yang telah dibuat, untuk minggu pertama kegiatan KKN untuk dua bidang yaitu sosial dan pendidikan. Setelah dilakukannya pelepasan KKN oleh IAINU Tuban pada tanggal 30 Juli 2020 lalu,

tepat di hari berikutnya yaitu pada tanggal 01 Agustus 2020, Tim KKN IAINU Tuban Desa Sumberjo, Merakurak, Tuban, melakukan kunjungan koordinasi bersama dengan perangkat desa setempat untuk membahas mengenai program – program kerja yang nantinya akan dilaksanakan. Dalam hasil kunjungan koordinasi tersebut, didapatkan keputusan bahwa secara umum, fokus kegiatan KKN kami terbagi menjadi dua kegiatan. Pertama, secara fokus internal, proker KKN kami sepenuhnya berasal dari sumber daya kelompok sendiri, mulai dari ide dan tenaga. Sedangkan untuk fokus eksternal, kami melakukan kerjasama dengan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Desa untuk saling membantu dalam menyukseskan agenda program kerja yang sebelumnya telah disepakati bersama. Hal ini tercantum dalam ‘Timeline Kegiatan KKN’ yang kami buat, dimana, untuk fokus internal dan eksternal diberikan jatah waktu masing – masing untuk tiap minggunya agar tidak terjadi kesalah pahaman (*timeline terlampir*).

Selanjutnya, kami tim KKN merencanakan sebuah kegiatan yaitu membuat “Kampung Semai”. Kampung semai adalah sebuah daerah yang memiliki lingkungan dengan berbagai macam potensi tanaman berupa sayuran, buah-buahan dan lain-lain yang disemaikan. Sehingga, kami membuat kegiatan persemaian disalah satu areal di sekolah MI Islamiyah Sumberjo.

Persemaian adalah tempat atau areal menyemai. Areal menyemai sendiri berbeda dengan wadah dan media semai. Wadah dan media semai sama seperti wadah dan media tanam. Wadahnya bisa berupa gelas, pot, polibeg, nampan, dan tray semai. Media semainya tergantung teknik tanam yang kelak akan digunakan. Misal kita ingin menanam dengan teknik hidroponik, maka kita dapat menggunakan media semai *inert* alias media tanam yang tidak menyediakan unsur hara, seperti *rockwool*, *cocopeat*, hirdoton, kerikil, atau pasir. Jika kita menanam dengan teknik konvensional, maka bisa menyemai dengan media semai seperti *cocopeat*, tanah, sekam, kompos atau campuran keempatnya. Nah, syarat media semai yang baik sama seperti syarat media tanam, yakni harus porous (mampu menahan dan mengalirkan air dengan baik), memiliki aerasi (ruang untuk perputaran udara), dan bebas patogen (hama dan penyakit). Sedangkan penyemaian adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit. Sederhananya, penyemaian adalah proses

menyemai benih.

Teknik-teknik yang dimaksud antara lain semai langsung dan tidak langsung (pra semai). Teknik semai langsung terdiri dari dua, yakni menyemai langsung ke persemaian yang terkena cahaya dan menyemai langsung ke persemaian lalu ditutup dengan kain atau dikondisikan gelap satu sampai dua hari. Kondisi gelap dapat membantu mengaktifkan kerja hormon auksin, yaitu hormon pertumbuhan yang terdapat pada akar, batang dan daun tanaman.

Teknik semai tidak langsung atau biasa disebut si Anak Magang sebagai “pra semai” adalah teknik penyemaian dengan perlakuan pendahuluan, atau bahasa kerennya *skarifikasi*. Beberapa cara yang termasuk pra semai atau *skarifikasi* antara lain perendaman, perlakuan kimia, dan pemecahan cangkang biji. Perendaman benih, selain untuk mengaktifkan hormon giberelin yang mendorong kerja aleuron yang mengandung enzim pertumbuhan, juga bisa menjadi teknik pemilihan benih yang akan Ponik jelaskan setelah ini. Nah, teknik perendaman ternyata juga ada dua. Pertama perendaman yang benar-benar merendam benih selama beberapa jam. Yang kedua dengan meletakkan benih di antara media pra semai seperti kanebo atau tisu basah. Dalam proses kedua jenis perendaman ini sama-sama terjadi proses imbibisi, yakni penyerapan air ke dalam biji, sehingga mengaktifkan giberelin tadi.

Teknik perlakuan kimia adalah pemberian gas asam sulfida untuk mengaktifkan hormon-hormon pertumbuhan. Selanjutnya teknik pemecahan cangkang biji atau disebut juga peretakan biasa dilakukan untuk benih yang memiliki cangkak keras, seperti saga, salak, jarak dan merica. Pemilihan benih dan teknik penyemaian adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam proses menyemai. Selain dua hal tersebut, kita juga harus memperhatikan persemaian, media semai, dan wadah semai.

Gerakan persemaian yang kami lakukan bersama peserta didik yakni melakukan pendederan bibit tanaman cabai, sawi dan tomat. Langkah pertama yang kami lakukan adalah melakukan observasi dengan salah satu warga yang memiliki usaha penanaman sayuran dan buah-buahan. Kami mewawancarai salah satu

warga desa yang bernama Bapak Kasminto mengenai lahan dan tempat pendederan. Kami bertanya bagaimana cara mendeder sayuran yang baik dan benar. Pada musim apa kami dapat menanam sayuran agar tidak terserang hama dan gulma.

Kemudian, kami tim KKN melakukan eksperimen pendederan cabai, sawi dan tomat disalah satu pekarangan rumah tim KKN. Selama seminggu, kami mengamati hasil pendederan cabai yang kami lakukan. Seiring berjalannya waktu hasil pendederan yang kami lakukan mengalami kendala berupa terserang hama. Tanaman yang kami deder dimakan hama tikus sehingga kami mencari solusi bagaimana agar program persemaian kami dapat terlaksana kembali. Kami melakukan pendederan kembali bersama peserta didik di Sekolah MI Islamiyah Sumberjo.

Selanjutnya, kami tim KKN merencanakan membuat semacam Green House di MI Islamiyah Sumberjo. kami meminta izin kepada kepala sekolah untuk menggunakan sedikit lahan yang ada di sekolah. Kemudian peserta didik diajarkan untuk belajar mendeder benih cabai, sawi, tomat dan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga organik. Namun, untuk saat ini limbah terbanyak dari rumah tangga adalah limbah an-organik berupa sampah plastik. Karena banyaknya limbah an-organik tersebut, kami mengajak peserta didik untuk memanfaatkan limbah an-organik berupa sampah plastik menjadi polybag dan pot tanaman. Kami menghimbau para peserta didik untuk membawa sampah plastik tersebut ke sekolah dan menjadikan sebagai alat media tanam.

Bukan hanya mempersiapkan media tanam berupa tanah, sekam, dan pupuk organik. Kami mengajarkan bagaimana cara membuat pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga. Bahan yang kami butuhkan dalam pembuatan pupuk kompos adalah tanah, sampah organik rumah tangga, daun kering dan em4. Dengan cara mencampurkan semua bahan yang telah dipersiapkan. Kemudian, semua bahan difermentasi dengan cara dimasukkan ke dalam karung dan dibiarkan selama seminggu agar menjadi pupuk kompos. Apabila pupuk kompos yang kami buat terkena air maka proses fermentasi tidak akan sempurna. Cara mengecek

apakah pupuk kompos yang kami buat berhasil yakni dengan cara menyentuh karung tersebut apakah sudah mengalami perubahan suhu menjadi hangat. Jika, pupuk kompos terasa hangat berarti sudah mengalami fermentasi.

Selanjutnya, kami mengajak peserta didik untuk menanam bibit cabai yang masih tersisa saat tim KKN melakukan eksperimen pendederan. Melalui proses pembuatan alat media tanam dari sampah plastik menjadi polybag dengan cara melubanginnya menggunakan jarum dan lilin. Setelah polybag yang kami buat jadi, peserta didik diajak untuk mengisi polybag dengan tanah dan pupuk kompos. Lalu, peserta didik diajarkan bagaimana cara menyiram tanaman dan nutrisi apa saja yang dibutuhkan oleh tanaman. Nutrisi yang kami gunakan adalah Em4 tanaman yang kami beli di salah satu toko obat pertanian.

Keesokan harinya, kami bersama peserta didik mengamati hasil pendederan yang kami sebar di areal pendederan. Namun, malam hari sebelum mengamati turun hujan yang sangat lebat dan mengenai areal pendederan. Sehingga benih yang kami dedar hanyut terkena air hujan dan hilang. Selain mendeder sawi, cabai dan tomat kami menanam bunga dan buah-buahan. Beberapa hari kemudian, setelah kami mengamati hasil menanam bersama peserta didik. Ternyata tanaman yang kami tanam mati dikarenakan kurang penyiraman dan musim yang kurang mendukung. Seharusnya tanaman yang kami tanam bukan tomat dan sawi akan tetapi cabai dan kangkung.

Dari proses observasi, pendederan, pembibitan, pengamatan dan penyiraman yang telah kami lakukan bersama peserta didik. Kami melakukan launching produk yang telah kami buat sebagai hasil program kerja yang telah kami laksanakan. Yakni Kampung Semai yang memiliki beragam tanaman yang kami tanam berupa bunga jam sembilang, geranium, cocor bebek, lidah mertua, buah jeruk, blewah, bibit cabai, sawi, dan tomat.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui pendampingan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu solusi dari kondisi pandemi yang

memaksa para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran model klasikal. Dikarenakan para orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di rumah. Walaupun demikian, kami tetap harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masuk secara bergilir setiap harinya, sehingga protokol kesehatan tetap dilaksanakan.

Selain kita melakukan pembelajaran klasikal sesuai dengan protokol kesehatan kami juga melakukan kegiatan lain berupa “Kampung Semai” sebagai wujud penghijauan yang dilihat dari potensi desa Sumberjo merupakan desa yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Sehingga kami mewujudkannya dimulai dari kesadaran peserta didik tentang pentingnya proses pendederan sesuai dengan potensi yang ada.

Daftar Referensi

Zakarya, Fahmi. 2018. *Pengorganisasian Masyarakat Hutan Melalui Sistem Agroforestri Menuju Kampung Iklim Di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Surabaya: Skripsi.

Pelestarian Lingkungan Hidup, <https://www.gurupendidikan.co.id/pelestarian-lingkungan-hidup-pengertian-contoh-upaya-usaha-melestarikan/>, diaksis pada 30 Agustus 2020.

Pelestarian Lingkungan Hidup, <https://gim-bi.com/pelestarian-lingkungan-hidup/>, diaksis pada 30 Agustus 2020.